



Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Application of Learning Model *Probing Prompting* to Improve Student Learning Outcomes in Respiratory System Material in Class XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara

Ivena Mansanaris^{1*}, Debby J Rayer², dan Sukmarayu P Gedoan²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado,

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Penulis untuk korespondensi. e-mail: imansanaris@gmail.com

Diterima 5 Maret 2021/Disetujui 30 Maret 2021

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki pengetahuan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, dan ketrampilan baik bagi diri sendiri, keluarga dan juga bagi masyarakat. Penerapan metode pengajaran yang sangat kental dengan peran guru yang dominan dan proses pembelajaran para siswa yang hanya berperan sebagai penerima informasi saja tanpa dirangsang untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam menggali lebih banyak informasi, menyebabkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Halmahera Utara dengan jumlah siswa 18 peserta didik, Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik atau 55,5% dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik atau 94,4%. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan tersebut dapat dilihat antara siklus I dan siklus II pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata kunci: *Probing prompting*, hasil belajar

ABSTRACT

Education is something that is very important because with education, a person can have knowledge, intelligence, noble character, good personality, and good skills for himself, his family and also for the community. The application of teaching methods that are very thick with the dominant role of the teacher and the learning process of students who only act as recipients of information without being stimulated to actively participate in digging more information, causes students to feel bored in learning this has an impact on student learning outcomes low. This research is a classroom action research that aims to determine the

improvement of student learning outcomes. This research was conducted at SMA Negeri 6 Halmahera Utara with 18 students. The results showed that in the first cycle the number of students who completed was 10 students or 55.5% and in the second cycle the number of students who completed was 17 students or 94, 4%. The conclusion of this study shows that the application of the learning model probing prompting can improve student learning outcomes, the increase can be seen between the first cycle and the second cycle of learning that has been carried out.

Keywords: Probing prompting, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, yang berarti membimbing, memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memberi latihan diperlukan sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan kepada peserta didik mengenai akhlak, perilaku dan kecerdasan pikiran (Islamudin 2012). Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang dominan bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang baik (Jatmiko 2017).

Guru adalah suatu komponen dalam sistem pendidikan dan pihak yang paling penting dan dekat dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai penggerak proses pembelajaran di lingkup sekolah, dan juga peran guru paling besar dalam menentukan suatu keberhasilan siswa (Mariana & Rita 2021). Namun pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung kurang aktif dan mengakibatkan siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran (Sherina 2018). Indonesia memiliki sejarah pengajaran yang sangat kental dengan peran guru yang dominan, dan sementara itu proses pembelajaran para siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja tanpa dirangsang untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam menggali lebih banyak informasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 6 Halmahera Utara, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena siswa cenderung menerima konsep atau model pembelajaran yang kurang memacu keberanian siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara langsung tentang suatu materi yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas diperlukan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki mutu pembelajaran, upaya yang tepat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan melibatkan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan perbaikan model pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang harus mampu melibatkan siswa untuk berperan secara aktif dalam mengemukakan pendapat serta ide dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan pendidik adalah model pembelajaran *probing prompting*. *Probing* berarti menyelidiki dan *prompting* menuntun sehingga model pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyampaikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dengan pengalamannya serta pengetahuan baru yang telah dipelajari (Suyatno 2009). Adapun kelebihan model pembelajaran *probing prompting* adalah dapat mendorong siswa aktif berpikir dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide baru tentang materi pembelajaran yang di pelajari dengan mengaitkan proses berpikir dengan pengalamannya serta siswa dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Sundroyono 2018).

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *probing prompting* di antaranya Swarjawa (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing*

prompting lebih berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Fajar (2014) juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model ceramah. Kairani 2014 dalam penelitiannya mengenai penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan metode *probing prompting* yang hasilnya model pembelajaran *probing prompting* lebih berpengaruh dari pada model pembelajaran konvensional (Helivia & Kasmadi 2016). Penelitian ini penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga Februari 2021 yang bertempat di SMA Negeri 6 Halmahera Utara dengan subjek penelitian kelas XI MIPA I yang berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disingkat dengan PTK merupakan penelitian yang terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dengan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap (Yudhistira 2012):

1. Perencanaan, adalah tahap awal melakukan observasi, wawancara serta berdiskusi dengan guru mengenai masalah dan kebutuhan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Tindakan, pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting*.
3. Observasi, tahap ini adalah tindakan guru untuk mengamati setiap kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi, pada tahap terakhir ini peneliti menganalisis serta menyimpulkan hasil dari tindakan berdasarkan data pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif di mana pengumpulan data kualitatif adalah data yang diambil dari pelaksanaan proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif yang terdiri atas deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar biologi siswa dianalisis menggunakan kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Anas 2004})$$

Keterangan:

P= angka persentase

F= frekuensi

N= jumlah frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Halmahera Utara pada tanggal 19 Januari hingga 02 Februari 2021 di kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 18 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia. Penelitian ini dilakukan menggunakan siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Pada siklus pertama ini beberapa hal yang dilakukan yaitu:

a. Perencanaan

Siklus pertama ini diawali dengan perencanaan, sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap karakter siswa dan lingkungan sekolah, lalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan alat-alat pernapasan dan mekanisme pernapasan pada manusia, peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan soal evaluasi yang akan dijawab peserta didik untuk hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 19 Januari 2021 di kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara dengan jumlah peserta didik 18 siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan kondisi kelas. *Observer* menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran, lalu guru memeriksa daftar hadir dan memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak akan dicapai.

Proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Guru menjelaskan secara singkat tentang alat-alat pernapasan dan mekanisme sistem pernapasan pada manusia kemudian guru menuntun siswa dan memberikan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan tersebut.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesimpulan dan memberikan motivasi kemudian menjelaskan kepada siswa untuk lebih mempelajari lagi mengenai materi yang telah di jelaskan tersebut dengan membaca buku dan materi yang ada diinternet, lalu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Guru melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas hasil belajar siswa. pelaksanaan pengamatan dilakukan selama 40 menit penuh. Dari hasil tes pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik belum mencapai target. Nilai yang diperoleh peserta didik yaitu:

- Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 86,6
- Nilai terendah peserta didik adalah 26,6
- Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM adalah 10 siswa (55,5)
- Peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM adalah 8 siswa (44,4)

Hasil pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dari 18 peserta didik yang mengikuti evaluasi pada siklus I hanya 10 peserta didik yang mencapai KKM (standar KKM 70) sedangkan peserta didik lainnya belum mencapai KKM, sehingga klasikal hanya 55,5% dengan nilai rata-rata yaitu 63,67. Melihat hal ini ketidaktuntasan nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus I masih perlu tindakan lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dapat dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Pada tahap terakhir ini adalah untuk mengetahui hasil dari evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama. Adapun permasalahan-permasalahan yang ditemukan yaitu:

- Ada banyak siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru masih tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapat dan pemahamannya tentang materi pembelajaran
- Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan
- Hasil belajar siswa masih tergolong rendah
- Motivasi belajar siswa masih kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan
- Guru masih terlibat berperan penuh dalam proses pembelajaran, yang sebenarnya guru hanya memberikan bimbingan dan arahan secara merata kepada seluruh siswa.

Adapun rencana-rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki siklus II antara lain yaitu:

- Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru meminta kepada peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan untuk selalu serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- Guru harus membimbing secara merata kepada seluruh siswa dalam pembelajaran
- Guru memperbaiki proses mengajar di kelas dengan selalu menerapkan model pembelajaran *probing prompting*
- Guru juga memperbaiki lingkungan belajar siswa

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua ini sama dengan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *probing prompting* dengan materi volume udara pernapasan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sistem pernapasan, kemudian peneliti menyiapkan soal evaluasi yang akan dijawab oleh peserta didik.

b. Tindakan

Penelitian pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari selasa 26 Januari 2021 di kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara dengan jumlah siswa 18 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun dengan model pembelajaran *probing prompting*. Kegiatan awal dimulai dengan guru menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan salam dan membuka pembelajaran dengan doa, serta guru memeriksa daftar hadir siswa, kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan yang hendak akan dicapai.

Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *probing propting*. Guru menjelaskan secara singkat tentang volume udara pernapasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pernapasan. Kemudian guru bertanya pada siswa tentang materi pembelajaran dan memberikan siswa kesempatan untuk berpikir dan mengemukakan ide serta tanggapan tentang materi pembelajaran yang mereka ketahui. Untuk kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dan memotivasi kepada siswa, kemudian diakhir pembelajaran ditutup dengan doa.

c. Observasi

Nilai yang diperoleh peserta didik sebagai hasil belajar siswa pada siklus II ini yaitu:

- Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 93,3
- Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 66,6

- Peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM adalah 17 peserta didik (94,44%)
- Peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM adalah 1 peserta didik (5,55%)

Pada siklus kedua ini yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 1 peserta didik, dan yang tuntas berjumlah 17 peserta didik atau 94,44% ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian siklus pertama sudah mengalami peningkatan dan peneliti tidak lagi meneruskan penelitian pada siklus selanjutnya. Hasil presentasi pencapaian klasikal dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

Tabel 1 Persentase keterlaksana proses pembelajaran

Siklus	Presentase Keterlaksana Proses Pembelajaran
Siklus I	55,5% (tuntas 10, tidak tuntas 8)
Siklus II	94,4% (tuntas 17, tidak tuntas 1)
Peningkatan	39 %

d. Refleksi

Berdasarkan hasil poengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siklus kedua ini telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus kedua ini siswa sudah berani menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat masing-masing tentang materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada siklus kedua ini sudah terlihat peningkatan-peningkatan keaktifan siswa yang belum terlihat pada siklus selanjutnya hasil belajar peserta didik pada siklus kedua ini telah terjadi peningkatan di mana hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga penelitian ini sudah tercapai dan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, data yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Hasil penelitian pada siklus I perolehan nilai hasil belajar siswa ada 10 (55,5%) peserta didik yang sudah tuntas secara klasikal, sedangkan yang tidak tuntas ada 8 peserta didik (44,4%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih dianggap rendah. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan dan siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga masih banyak peserta didik yang masih belum tuntas dalam siklus pertama ini. Maka peneliti perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I.

Pada siklus II peneliti sudah melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I hanya mencapai 55,5% menjadi 94,4% melihat hasil yang diperoleh pada siklus II masih lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dan hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas, ketidaktuntasan ini disebabkan karena siswa tersebut tidak berkonsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru untuk peserta didik yang belum tuntas ini yaitu memberikan remedial. Proses pembelajaran teknik *prompting* bertujuan mengarahkan atau menuntut yakni pertanyaan yang melibatkan penggunaan petunjuk atau isyarat untuk membantu siswa menjawab dengan benar (David 2009).

Melihat hasil yang diperoleh pada siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat membantu prestasi belajar siswa karena dengan menggunakan pertanyaan yang menggali dan menuntun mampu mendorong siswa untuk belajar secara cermat mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan untuk

melatih siswa lebih banyak berbicara serta mampu mengeluarkan pendapat yang ingin diutarakan. Terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa ini model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan gairah belajar siswa dalam kelas. Model pembelajaran *probing prompting* ini juga dapat membantu siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi terkait perbedaan pendapat yang berbeda mengenai pemahaman tentang materi pembelajaran, dan peran guru hanya menuntun dan memberi pertanyaan yang menggali kemampuan berpikir siswa mengenai konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru. Proses belajar tanya jawab yang seperti ini membutuhkan kepercayaan diri pada tiap siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kepercayaan diri dari setiap siswa ini tidak hanya dilihat pada jawaban lisan saja tapi juga dilihat dari proses pembelajaran dengan mengamati sikap dan hasil belajar siswa (Kriswandani 2018).

Model pembelajaran *probing prompting* ialah pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini terjadi karena siswa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntun dan diberikan pertanyaan yang menggali oleh guru sehingga terjadi proses berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran (Susanti 2017). Menurut Jacobsen (2009) *probing* merupakan teknik guru untuk meminta siswa memberikan informasi tambahan untuk memastikan jawabannya sudah cukup komprehensif dan menyeluruh, sedangkan *prompting* merupakan teknik yang melibatkan penggunaan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *probing prompting* pada materi sistem pernapasan dapat meningkat pada hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas S. 2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- David AJ. 2009. *Methods For Teaching*. Terjemahan Fawaid A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar MF. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika kelas X AV Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3(1):89-96.
- Helvia E, Kasmadi IS. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbasis *Active Learning* Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 10(1):1651-1660.
- Jacobsen DA, Eggen P, Kauchak D. 2009. *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jatmiko DH. 2017. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* dan SQ4R Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Gammath* 2(1):162-175.
- Kariani NK. 2014. Model *Problem Based Learning* Menggunakan Metode *Probing Prompting* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Ganesha* 2(1):1-10.
- Mariana UH, Rita R. 2021. Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11(2): 123-132.
- Kriswandani VVN. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8(2):189-196.

- Sahayu SS, Jampel IN, Jayanta INL. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3): 321-328.
- Sundrayono A. 2018. Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja. *Jurnal of Science Education* 2(2): 163-169.
- Susanti E. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas XI IPA Man 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia* 2(1): 96-106.
- Swarjawa IWK. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sebatu. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 1(1):1-11.
- Islamuddin H. 2012. Psikologi Pendidikan . Bandung: Pusrtaka Setia.
- Semi MA. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa